

M. Amin
Najminnur Hasanatun Nida
H. Taufiqurrahman

KINERJA DOSEN BERSERTIFIKASI

dalam Menerapkan Strategi PAIKEMI
pada Materi Ilmu-Ilmu Keislaman
di UIN Antasari Banjarmasin



**KINERJA DOSEN BERSERTIFIKASI DALAM
MENERAPKAN STRATEGI PAIKEMI PADA MATERI
ILMU-ILMU KEISLAMAN DI UIN ANTASARI
BANJARMASIN**

**M. Amin
Najminnur Hasanatun Nida
H. Taufiqurrahman**



ANTASARI PRESS

**KINERJA DOSEN BERSERTIFIKASI DALAM MENERAPKAN
STRATEGI PAIKEMI PADA MATERI ILMU-ILMU KEISLAMAN DI
UIN ANTASARI BANJARMASIN**

Copyright© 2019

Penyusun

M. Amin

Najminnur Hasanatun Nida

H. Taufiqurrahman

Layout Isi

Arypena

Desain Cover

Tim Kreatif

15,5 x 23 cm, viii + 59 hlm.

cet. 1, November 2019

ISBN: 978-623-7665-74-8

Diterbitkan oleh

ANTASARI PRESS

Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Universitas Islam Negeri Antasari

Jl. A. Yani, KM. 4,5 Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70235

Telp: (0511) 3252829

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

SAMBUTAN
KEPALA PUSAT PENELITIAN DAN PUBLIKASI
ILMIAH LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ANTASARI BANJARMASIN

Al-hamd li Allâh, dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. proses penelitian 2019 yang dilengkapi dengan sistem Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Litapdimas) ini bisa berjalan dengan baik dan lancar, dari proses seleksi, pelaksanaan penelitian, hingga pelaporan. Kami menyambut baik dan mengapresiasi setinggi-tingginya atas kinerja para pihak yang terlibat dalam proses ini, baik admin, *reviewer*, pejabat terkait, maupun para peneliti yang melaksanakan tugasnya dengan baik.

Tahun 2019 ini merupakan tahun kedua pelaksanaan penelitian dengan sistem *online* melalui Litapdimas, yang memang menjadi program unggulan subdit penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Direktorat Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama. Sebagai perpanjangan tangannya, LP2M berupaya untuk menerapkan harapan-harapan dari sistem baru ini. Memang, sebagai sistem baru, sejumlah kendala masih ditemukan, seperti proses *review*, NIDN, dan sebagainya. Namun, kendala-kendala itu bisa diatasi dengan kerja sama dan koordinasi, baik pihak LP2M dengan subdit, maupun juga dengan peneliti. Oleh karena itu, kami menyampaikan dan mengapresiasi atas kerja samanya ini sehingga proses penelitian ini bisa berjalan dengan lancar.

Pada tahun pelaksanaan penelitian pada 2019 ini, tercatat 115 proposal yang masuk, dan 77 di antaranya dinyatakan lulus

dan diterima untuk dibiayai dari dana penelitian yang seluruhnya berasal BOPTN. Pada awal pelaksanaan ini, LP2M berupaya untuk memenuhi standar pelaksanaan penelitian yang baik. Dalam proses seleksi, misalnya, LP2M telah melakukan cek plagiasi dengan aplikasi berbayar (*Quetext*) demi menjamin terciptanya iklim akademis di UIN Antasari yang bebas dari plagiasi, termasuk dalam hal penelitian. Upaya ini seiring dengan akan diprosesnya peraturan rektor tentang pencegahan dan penanggulangan plagiasi di kampus ini. Dalam proses seleksi juga, LP2M telah menerapkan *double blind review*, di mana setiap proposal dibaca tanpa mengetahui nama pengusul oleh dua orang *reviewer*. *Review* dilakukan pada dua tahap, yaitu *review* substantif tentang isi proposal yang dilakukan oleh *reviewer* nasional dan *reviewer* internal, serta *review* afirmatif yang terkait dengan pertimbangan nilai-nilai strategis proposal, seperti dari aspek signifikansi proposal dari kesesuaiannya dengan program strategis UIN, *track record* peneliti, nilai etis, dan sebagainya, yang *direview* oleh *reviewer* afirmatif dari pejabat terkait. Untuk mengontrol kualitas, baik secara substantif maupun administratif, LP2M juga telah dan akan tetap melakukan koordinasi dengan berbagai pihak terkait, termasuk dengan peneliti, seperti dengan sosialisasi dan pengarahan.

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 ini mengangkat tema-tema yang beragam dari pengusul fakultas-fakultas di UIN Antasari. Sebagian besar penelitian ini mengangkat tema pendidikan Islam, sedangkan sebagian kecilnya mengangkat tema-tema beragam, seperti hukum dan ekonomi Islam, psikologi Islam, tafsir, sejarah, paham dan gerakan radikal, dan keperpustakaan. Isu tentang integrasi ilmu juga diangkat dari penelitian tahun ini.

Sebagian besar dari penelitian ini telah memenuhi harapan misi UIN Antasari sebagai pusat integrasi ilmu yang berbasis lokal dan berwawasan global. Akan datang, seiring dengan disusunnya Rencana Induk Penelitian (RIP) di Pusat Penelitian dan Publikasi

Ilmiah LP2M UIN Antasari, diharapkan agar visi integrasi ilmu, lokalitas, dan globalitas ini tetap dan diharapkan lebih maksimal disahuti oleh para peneliti. Isu integrasi ilmu pada tahun ini hanya diangkat oleh sedikit dari penelitian ini, sedangkan sebagian besar membidik isu-isu lokal yang didominasi oleh isu-isu kependidikan. Idealnya, secara teoretik, isu-isu lokal yang diangkat itu bisa dikoneksikan dengan isu global oleh para peneliti, sehingga isu-isu lokal tidak hanya menjadi konsumsi orang-orang lokal, melainkan juga oleh para ilmuwan secara global. Oleh karena itu, LP2M tetap akan berupaya memfasilitasi keinginan ini, tidak hanya melalui pendanaan, melainkan juga pembekalan metodologi untuk memperkaya perspektif. Di antara masukan *reviewer* terkait proposal yang diajukan adalah masih minimnya pengetahuan tentang teori-teori, baik dari antropologi, sosiologi, maupun sejarah, serta minimnya pengetahuan tentang riset-riset monomental dan mutakhir di bidangnya.

Sekali lagi, kami menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada para peneliti yang telah merampungkan tugasnya ini dengan baik. Kami menaruh harapan sebagai berikut. Pertama, tetaplah memberikan perhatian terhadap penelitian yang merupakan salah aspek pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi ini dengan mengajukan proposal dan melakukan penelitian untuk menyahuti kepentingan penguasaan bidang ilmu yang diajarkan, karena dosen yang ideal adalah dosen yang meneliti, sehingga ilmu-ilmu yang diajarkannya sebagian berbasis dari hasil penelitiannya. Kedua, dengan rampungnya penelitian ini, diharapkan agar hasil penelitian ini dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kepentingan masyarakat sebagai penggunaannya, baik masyarakat perguruan tinggi maupun masyarakat umumnya, dengan melakukan diseminasi atau diskusi hasil riset, baik di kalangan terbatas di lingkungan kampus maupun secara luas, dan mempublikasikannya sehingga bisa dibaca secara luas, baik dalam bentuk cetak maupun *online*. Begitu juga, hasil

riset ini diharapkan bisa dimanfaatkan untuk pendampingan lebih lanjut dan untuk perumusan kebijakan pemerintah.

Akhirnya, semoga harapan tentang penelitian yang berkualitas dan hasilnya yang bermanfaat secara maksimal bagi masyarakat ini bisa terwujud secara nyata menuju UIN Antasari yang semakin maju. *Âmîn yâ rabb al-‘âlamîn.*

Banjarmasin, 01 November 2019

Wardani

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KEPALA PUSAT PENELITIAN DAN PUBLIKASI ILMIAH LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN	iii
DAFTAR ISI	vii

BAB I

PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Signifikansi Penelitian.....	8
E. Penegasan Istilah Judul	9

BAB II

KAJIAN TEORITIS.....	11
A. Performance Profesionalisme Dosen	11
B. Perkuliahan Model PAIKEMI	13
C. Materi Kuliah Ilmu-Ilmu ke-Islaman	21
D. Fungsi Ilmu-Ilmu ke-Islaman.....	23
E. Tujuan Ilmu-Ilmu Ke-Islaman.....	23
F. Ketertarikan Mahasiswa Mempelajari Ilmu-Ilmu Ke-Islaman	24
G. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	29

BAB III

METODE PENELITIAN.....	31
A. Desain Penelitian.....	31
B. Jenis Penelitian	31
C. Subjek Penelitian	32

D. Objek Penelitian	32
E. Jenis Data.....	33
F. Sumber Data	33
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Analisis Data	35
I. Waktu dan Jadwal Penelitian.....	37
BAB IV	
LAPORAN PENELITIAN	39
A. Profil Universitas Islam Negeri Antasari.....	39
B. Penyajian Data Penelitian.....	40
C. Pembahasan dan Analisis	48
BAB V	
KESIMPULAN	53
A. Kesimpulan.....	53
B. Potensi Luaran Tambahan	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Menrestikdikti dalam 42/SP/HM/BKPP/III/W2018, dosen sebagai salah satu pilar penting dalam perguruan tinggi, memegang peranan strategis bagi pendidikan tinggi dalam menghadapi era digitalisasi dan revolusi industri Mellenium 4.0. Mohammad Natsir mengatakan dosen yang memiliki kompetensi inti keilmuan (*core competence*) yang kuat, memiliki *soft skill critical thinking*, kreatif, komunikatif, dan mampu berkolaborasi dengan baik dengan mahasiswa sangat diperlukan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing tinggi dan siap berkompetisi. Dosen harus mampu beradaptasi terhadap revolusi industri. Pola pembelajaran lama perkuliahan tradisional dengan *contextual teaching* kurang layak lagi dipergunakan, dosen harus mampu mengikuti perkembangan teknologi media pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *contextual learning*, sehingga mampu menghasilkan lulusan berdaya saing tinggi.¹

Perubahan dalam bidang sumber daya manusia meliputi pengembangan kapasitas dosen sebagai fasilitator dan tutor dalam pembelajaran daring. Pada era ini dosen memiliki tuntutan lebih, baik dalam kompetensi maupun kemampuan untuk melakukan kolaborasi riset dengan profesor kelas dunia. Dosen juga berperan sebagai tutor. Pengembangan infrastruktur MOOC (Massive Open Online Course), *teaching industry*, dan *e-library* yang semestinya sudah berjalan. Namun kondisi dosen Indonesia saat ini masih

¹ Menristikdikti, 42 SPHM BKPP III 10/2018, Dosen Sebagai Salah Satu Pilar Penting Dalam Perguruan Tinggi hal 11.

didominasi oleh generasi *baby boomers* dan generasi x yang merupakan digital emigrant. Sementara mahasiswa yang dihadapi merupakan generasi millennial.

Tantangan lain yang dihadapi dalam rangka memenuhi kebutuhan dosen berkualitas adalah menjangkau lulusan terbaik perguruan tinggi untuk menjadi dosen. Masalahnya di era revolusi industri, profesi dosen semakin kompetitif. Setidaknya terdapat lima kualifikasi dan kompetensi dosen yang dibutuhkan, meliputi (1) *educational competence*, kompetensi berbasis *internet of thing* sebagai *basic skill* di era ini. (2) *competence in research*, kompetensi membangun jaringan untuk menumbuhkan ilmu, arah riset, dan terampil mendapatkan *grant international*; (3) *competence for technological commercialization*, mempunyai kompetensi dengan membawa grup dan mahasiswa pada komersialisasi dengan teknologi atas hasil inovasi dan penelitian; (4) *competence in globalization*, dunia tanpa sekat, tidak gagap terhadap berbagai budaya, kompetensi hybrid, yaitu *global competence* dan keunggulan memecahkan *problem national problem*; serta (5) *competence in future strategies*, di mana dunia mudah berubah dan berjalan cepat, sehingga punya kompetensi memprediksi dengan tepat apa yang akan terjadi dimasa depan dan strateginya, dengan cara *joint-research, joint-lecture, joint-publication, joint-lab, staff mobility* dan rotasi, paham arah SDG'S dan industri, dan lain sebagainya.²

Dosen adalah salah satu unsur penting dalam pembangunan nasional, karena dosen adalah agen perubahan di bidang pendidikan. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utamanya mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005. Dosen juga berperan

² Muhammad Natrsir, 2018. *Kompetensi Dosen Berkualitas Dalam Menjangkau Lulusan Terbaik Perguruan Tinggi*, hal 21.

sebagai penerbar 'passion' dan menginspirasi mahasiswa. Dosen menjadi teman bagi mahasiswa, dosen juga harus teladan dan berkarakter. Perguruan tinggi senantiasa meningkatkan kapasitas, dan kapabilitas dosen yang dimilikinya untuk menghasilkan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Selanjutnya pada pasal 60 ayat 1 dicantumkan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesiannya, dosen berkewajiban melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Yang paling pokok pada ayat 2 dicantumkan bahwa dosen berkewajiban merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menggunakan teknologi media, menilai dan mengevaluasi pembelajaran.

Dalam pengembangan institusinya dosen memiliki kompetensi andragogik, paegagogik, profesional, sosial, dan kepribadian serta pernyataan diri dosennya yang memilki kualitas professionalisme dosen. Kinerja dosen menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi. Dosen bersertifikasi dalam proses pembelajaran meliputi perencanaan dan pelaksanaan pengembangan mutu pendidikan secara efektif dan efisien. Hal ini dilihat dari manajemen perencanaan mengajar dosen, pemanfaatan strategi dan media pembelajaran, serta evaluasi hasil belajar mahasiswa secara kontinu dan konsisten.

Menurut Soedijarto, prestasi belajar adalah sebagai tingkat penguasaan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam mengikuti proses perkuliahan, sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, karena adanya motivasi yang positif dalam proses perkuliahan. Prestasi yang tinggi, dapat berupa penambahan pengetahuan, peningkatan keterampilan, dan perubahan kepribadian yang diperoleh setelah mahasiswa menempuh aktivitas belajar.³

Sertifikasi dosen adalah suatu sistem penghargaan berupa sertifikat pendidik kepada dosen. Sertifikasi dosen adalah upaya

³ Soedijarto, 2006. *Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, hal 73.

pemerintah untuk meningkatkan profesionalisme dosen di bidang tridharma perguruan tinggi. Bagi dosen yang telah lulus sertifikasi, diberikan tunjangan sertifikasi yang diharapkan meningkatkan kinerjanya di bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Studi tentang pembelajaran di perguruan tinggi telah banyak dilakukan oleh para peneliti dari berbagai negara. Pada tahun 1977, misalnya Hall and Saunders telah melakukan studi dengan judul *Adopting a student-centered approach to management of learning*. Dalam studi ini mereka telah menemukan 3 peningkatan kinerja akademik, sikap terhadap mata kuliah, dan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dilaterbelakangi oleh 3 (tiga) faktor penting, yaitu: (1) mahasiswa terlibat dalam proses pembelajaran, (2) dosen menggunakan strategi pembelajaran aktif, dan (3) suasana pembelajaran menyenangkan, baik bagi peserta didik maupun dosen.⁴

Studi tentang pembelajaran di perguruan tinggi dengan pendekatan *Student Centered Learning* diperguruan tinggi dapat mendorong peserta didik memiliki motivasi diri yang tinggi dalam pembelajaran. Pada tahun 2005 Sekar Ayu Aryani, dkk di Universitas Islam (UIN) Yogyakarta melakukan penelitian dengan judul Studi Evaluatif Program Sosialisasi Pembelajaran Perguruan Tinggi tahun 2004 oleh CTSD, menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *Student Centered Learning* dapat meningkatkan semangat dan kegairahan perkuliahan mahasiswa UIN Yogyakarta dibanding pembelajaran dengan pendekatan *Teacher Centered Learning*.

Selanjutnya hasil penelitian Lea at.al, meneliti pembelajaran berbasis *Student Centered Learning* di perguruan tinggi dengan judul : *Higher Education Student Attitude to Student Centered Learning: Beyond Educational Bulimia*'et.al menyimpulkan bahwa

⁴ Hall and Saunders, 1977. *Adopting a Student-Centered Approachdb to Management Learning*, hal 271.

pembelajaran berbasis *Student Centered Learning* sangat tepat dan efektif bagi mahasiswa di perguruan tinggi. 3 (tiga) hal yang ditemukan yakni :

1. Para mahasiswa sangat respek terhadap pendekatan *student centered learning*,
2. Mahasiswa tertarik dan menikmati proses pembelajaran yang berlangsung,
3. Para mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi.⁵

Hasil penelitian Yuseran Razak, Darwyan Syah dan Abd Aziz tentang *Kepemimpinan, Kinerja Dosen Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi*, menyatakan bahwa pemerataan mutu merupakan salah satu agenda bangsa Indonesia bila menginginkan kualitas mahasiswa tinggi, bukan hanya memberikan perluasan kesempatan saja (*equity*) dan meningkatkan mutu (*quality*) sebagai dua hal yang terpisah, melainkan pemerataan (*equity of quality*).⁶

Masalah krusial pendidikan nasional saat ini adalah mempercepat terwujudnya pendidikan tinggi berkualitas, peningkatan mutu pelayanan pendidikan menjadi suatu hal yang pelaksanaannya tidak dapat ditunda-tunda.

Perguruan tinggi mempunyai dua tujuan utama, yaitu, 1) Menyiapkan peserta didik mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang mampu mengembangkan dan memiliki kemampuan akademik dan profesional dapat menerapkan, mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. 2) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta

⁵ Lea at al, 2003. *Higher Education Student Attitude Student Centered Learning*; hal 334.

⁶ Yuseran Razak dkk, 2016. *Kinerja Dosen dalam Peningkatan Mutu Perguruan tinggi, dalam TANZIM Jurnal Manajemen Pendidikan Vol 1 No 2 Tahun 2016 ISSN:2548-3978*, hal 7.

mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.⁷

Selanjutnya menurut Yuseran Aziz, peningkatan mutu pendidikan tidak dapat dilakukan secara parsial, tetapi harus menyeluruh dan berkelanjutan. Untuk peningkatan kemampuan dosen telah diadakan pendidikan profesi tenaga pendidik dan kependidikan. Untuk peningkatan operasional perkuliahan, sarana dan fasilitas perkuliahan serta kesejahteraan dosen. Anggaran pendidikan sebesar 20 % sudah direalisasikan, selain itu proses perkuliahan juga harus ditingkatkan, tidak lagi hanya sebatas pada pengembangan kemampuan berfikir tahap rendah, yaitu pengetahuan dan pemahaman, tahap menengah yaitu berfikir tahap aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, dan dilanjutkan, pada berfikir tahap tinggi, yaitu pemecahan masalah dan kreativitas. Lingkup kajian tidak lagi terbatas pada masalah-masalah lokal atau nasional tetapi transnasional.⁸

Menurut hasil penelitian Stephen P. Robbin (2000), dalam *Organizational Behavior*, bahwa kinerja dosen memiliki kontribusi dan pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Dengan demikian kinerja dosen memberikan sumbangan terhadap peningkatan mutu pendidikan perguruan tinggi. Peningkatan mutu kinerja dosen akan diikuti dengan peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian kinerja dosen menjadi peramal tinggi rendahnya mutu pendidikan perguruan tinggi.⁹

Berdasarkan perbandingan kajian hasil penelitian terdahulu tersebut, peneliti tertarik mengenai bagaimana para dosen bersertifikasi yang pernah mengikuti pelatihan strategi belajar aktif di perguruan tinggi menerapkan strategi belajar aktif tersebut

⁷ Peraturan Pemerintah No 60 tahun 1999. *Tentang Perguruan Tinggi*, pasal 2.

⁸ Tanzim 31.

⁹ Robbin, Stephan P (2000). *Organizational Behavior*; New Jersey : Prentice Hall International, hal 41.

pada materi kuliah Pendidikan Agama Islam dilihat dari aspek peran dosen sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Dari hasil studi eksplorasi pada semua prodi fakultas di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin pada materi perkuliahan Ilmu-Ilmu ke-Islaman menjadi materi perkuliahan yang kurang diminati, dan kebanyakan mahasiswa merasa jenuh, mengantuk ketika perkuliahan berlangsung dengan metode ceramah, sehingga mata kuliah Ilmu-Ilmu ke-Islaman kurang mendapat respon yang baik di kalangan mahasiswa, hal tersebut disamping banyaknya istilah yang berbahasa Arab, juga membicarakan masa lampau, tahun dan nama, serta kebanyakan dosen masih memakai cara kuliah dengan *teacher centered* yakni metode tradisional ceramah secara monoton. Namun setelah diadakan berbagai perubahan pada beberapa prodi fakultas, dalam sistem perencanaan dan strategi pembelajaran *contextual learning*, khususnya dengan menerapkan pendekatan PAIKEMI mulai terlihat adanya respon yang positif dari mahasiswa, kejenuhan pada para mahasiswa berkurang dan mahasiswa lebih termotivasi serta kreativitas belajar mahasiswa semakin meningkat dalam mata kuliah Ilmu-Ilmu ke-Islaman.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Kinerja Dosen Bersertifikasi Dalam Menerapkan Strategi Paikemi Pada Materi Ilmu-Ilmu ke-Islaman di UIN Antasari Banjarmasin.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menampilkan management kinerja (*performance management*) dosen bersertifikasi dalam perencanaan pembelajaran,
2. Menggambarkan kinerja dosen yang sudah bersertifikasi pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran,

dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif model PAIKEMI.

3. Mengetahui adanya perubahan karakter mahasiswa, apakah termotivasi dan kreatif, yang dirasakan dalam proses perkuliahan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang diharapkan peneliti adalah :

1. Mengetahui kompetensi *performance managment* dosen secara profesional dalam membuat perencanaan Satuan Aktivitas Pembelajaran Semester (SAPS).
2. Mengetahui profesionalisme dosen dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif dalam proses perkuliahan dan evaluasi pembelajaran, sehingga benar-benar tampak *contextual teaching and learning* yang mengacu kepada motivasi dan kreativitas mahasiswa berkolaboratif dalam pembelajaran yang berkualitas.
3. Mengetahui adanya perubahan karakter dari *performance* mahasiswa dalam berkolaborasi secara aktif dan kreatif dalam perkuliahan.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini sebagai berikut :

1. Para dosen keagamaan secara profesional termotivasi membuat perencanaan dan pelaksanaan dalam pengembangan materi perkuliahan Ilmu-Ilmu ke-Islaman dalam rangka inovasi pengembangan kurikulum materi ke-Islaman yang berkelanjutan, dalam rangka menghadapi era millineal.
2. Para dosen secara profesional mempraktikkan strategi pembelajaran aktif PAIKEMI model *contextual learning* secara konsisten dalam proses perkuliahan, untuk meningkatkan mutu pembelajaran di perguruan tinggi.

3. Untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas dosen yang dimilikinya untuk menghasilkan inovasi yang bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat.
4. Para dosen dapat meningkatkan mutu materi kuliah Ilmu-Ilmu ke-Islaman dengan membangkitkan motivasi dan mengembangkan kreativitas mahasiswa dalam mempelajari dan mengamalkan materi kuliah ke-Islaman secara kontinu dan berkualitas, dalam rangka memenuhi kebutuhan dosen berkualitas adalah menjaring lulusan terbaik perguruan tinggi untuk menjadi dosen.

E. Penegasan Istilah Judul

1. Kinerja dosen bersertifikasi, adalah keterampilan profesional dosen yang sudah bersertifikat sebagai dosen profesional yang pernah mengikuti pelatihan pembelajaran aktif model *contextual learning* meliputi perencanaan perkuliahan, pelaksanaan perkuliahan dan evaluasi hasil perkuliahan mahasiswa.
2. PAIKEMI adalah Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, dan Islami, serta rencana terprogram yang intensif dan terpilih untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas belajar mahasiswa, serta menguasai teknologi pembelajaran.
3. Selanjutnya Materi Kuliah Ilmu-Ilmu Ke-Islaman yang mencakup Materi Kuliah Dasar Keahlian (MKDK), yang terdiri dari Aqidah, Akhlak, Ulumul Qur'an, Ulumul Hadits, Ushul Fiqih, Fiqih, dan Sejarah Peradaban Islam serta Ilmu-Ilmu ke-Islaman yang dipelajari di berbagai Prodi di lingkungan fakultas-fakultas UIN Antasari.

Jadi maksud judul ini, peneliti ingin mengetahui profesionalisme dan kualitas kinerja dosen pada aspek pendidikan dan pembelajaran Ilmu-Ilmu ke-Islaman pada UIN Antasari.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Performance Profesionalisme Dosen

Arus globalisasi sudah tidak terbendung masuk ke Indonesia. Disertai dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, dunia ini memasuki era revolusi industri 4.0, yakni menekankan pada pola digital *economy*, *artificial intelligence*, *big data*, *robotic*, dan lain sebagainya atau dikenal dengan *fenomena disruptive innovation*, menghadapi tantangan tersebut, pengajaran di perguruan tinggi pun dituntut untuk berubah, termasuk dalam menghasilkan dosen berkualitas bagi generasi mahasiswa masa depan, saatnya generasi millennial menjadi dosen masa depan.

There are no sources in the current document. (Muhammad Natsir, 2018:55).

Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diungka.pkan sebagai kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Prestasi kerja (*performance*), diartikan sebagai persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan, baik kuantitas maupun kualitas kerjanya. Prestasi kerja merupakan sejumlah *output* dari *out-comes* yang dihasilkan suatu kelompok atau organisasi tertentu baik yang berbentuk materi (*kuantitatif*) maupun non materi (*kualitatif*).¹

Kinerja dosen meliputi kompetensi keilmuan, kompetensi paedagogi, kompetensi andragogi, dan kompetensi sosial. Dosen yang profesional harus mengetahui, pengetahuan apa yang diperlukan

¹ Bilson Simamora, *Analisis Multivariat Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005, h.423

mahasiswa. Justru itu dosen akan dapat membuat pembelajaran menarik dan efektif. Dosen akan mengidentifikasi kecakapan yang diinginkan mahasiswa dan kompetensi sebagai bukti kecakapan sehingga dosen dapat merencanakan pengalaman pembelajaran yang akan diberikan kepada mahasiswa. Dalam hal ini Mell Sibermen, mengatakan kinerja dosen dalam bidang pengajaran itu meliputi: Pengetahuan Profesional, Praktik Profesional dan Keterlibatan Profesional dalam proses perkuliahan.

Performance dosen yang aktif dan kreatif tercermin sebagai berikut:

1. Mengetahui mahasiswa dan cara mereka belajar, baik mahasiswa yang auditorial, visual, dan mahasiswa yang kinestetik (super aktif).
2. Mengetahui isi pembelajaran dan menguasai ilmu yang diajarkan (*expert*). serta mengetahui cara mengajarkannya.
3. Merencanakan dan mengimplementasikan pengajaran dengan SAP pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Menciptakan dan menjaga suasana perkuliahan yang aman dan metode-metode belajar aktif yang menyenangkan serta mendukung.
5. Menilai dan memberikan laporan serta memberikan umpan balik atas hasil evaluasi perkuliahan mahasiswa.
6. Terlibat dalam perkuliahan secara profesional dan mampu menggunakan teknik belajar aktif.
7. Terlibat secara profesional dengan teman kerja, orang tua mahasiswa dan masyarakat lingkungan kampus secara harmonis.²

Sebagai dosen agama yang profesional, dosen harus menjadi teladan, mempunyai kepribadian yang mulia, yakni berakhlak

² Mell Siberman, *101 Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, terj. UIN Yogyakarta, Yogyakarta:2002, h.71

mulia, berpengetahuan agama yang lengkap (*expert*) dan mendalam, mempunyai keterampilan menggunakan strategi perkuliahan aktif *model student active learning* yang bervariasi, menggunakan teknologi media perkuliahan, serta kreatif dan konsekuen dalam menjalankan tugas secara konsisten dan istiqamah.

B. Perkuliahan Model PAIKEMI

PAIKEMI singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan dan Islami.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak mahasiswa untuk terlibat secara aktif, para mahasiswa yang mendominasi aktivitas perkuliahan, mereka secara aktif menggunakan otak untuk menemukan ide pokok dari materi perkuliahan, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru dipelajari kedalam suatu persoalan dalam kehidupan kontekstual. Dalam aktivitas perkuliahan yang aktif, berarti mahasiswa melakukan pembelajaran, memecahkan masalah sendiri, menemukan contoh-contoh sendiri, mencoba keterampilan-keterampilan, dan melakukan tugas-tugas mandiri.

Pembelajaran inovatif, berarti mahasiswa memiliki kecenderungan pembaharuan dalam arti perbaikan dan pengembangan dalam aktivitas perkuliahan. Perkuliahan inovatif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengemukakan ide-ide baru atau gagasan-gagasan untuk perbaikan atau pengembangan kegiatan perkuliahan dalam rangka pencapaian tujuan materi perkuliahan.

Mell Siberman menegaskan, keterampilan mahasiswa akan dinilai dosen pada aspek-aspek multi komunikasi :

1. Adanya keberanian mahasiswa mengajukan pendapatnya
2. Adanya kebebasan mengemukakan pendapat atau memberikan tanggapan terhadap sesama mahasiswa lainnya

3. Kesiediaan mahasiswa untuk menerima pandangan orang lain dan memberikan pendapat atau komentar terhadap gagasan mahasiswa lainnya.
4. Hubungan yang komunikatif antara dosen dan mahasiswa.³

Pembelajaran Kreatif, bahwa dalam perkuliahan mahasiswa aktif menciptakan gagasan dan berani menyampaikan pendapat dan berargumentasi menyampaikan masalah dan solusinya serta memberdayakan semua potensi dan inner yang tersedia padanya.

Mahasiswa yang kreatif dapat dimotivasi sebagai berikut :

1. Perencanaan aktivitas perkuliahan dan pelaksanaan perkuliahan yang inovatif, misalnya dengan metode atau strategi perkuliahan yang inovatif.
2. Membuat kondisi lingkungan yang kondusif yang dapat memotivasi, misalnya dengan menata kursi dan ruangan kelas, etalase udara, dan pencahayaan secara kondusif sehingga menyenangkan mahasiswa dalam kuliah.
3. Perkuliahan tidak hanya di dalam kelas, tapi dapat terjadi di luar kelas dan dimana saja yang dapat membuat mahasiswa merasakan pembelajaran bermakna, berhubungan langsung dengan alam dan objeknya, menumbuhkan rasa ingin tahu, berani menyampaikan pendapat, berpartisipasi, bertanggung jawab dan mandiri serta sesuai dengan minat dan motivasi mahasiswa.⁴ Pembelajaran efektif, merupakan pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa dapat belajar dengan focus, mudah dan senang. Mahasiswa mudah memahami apa yang dipelajarinya, sehingga tercapai tujuan materi perkuliahan serta kompetensi yang telah digariskan.

³ *Ibid*, h. 73

⁴ Hisyam Zaini, dkk., *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD, 2002, h.29

4. Pembelajaran yang menyenangkan, adalah tercipta suasana kelas perkuliahan yang kondusif, inspiratif, dan menyenangkan. Tercipta belajar aktif dan kreatif, tercipta kebebasan mengeluarkan pendapat yang demokratis, serta tercapainya tujuan perkuliahan pada aspek kognitif pada aspek afektif, dan pada aspek psikomotor.⁵

Standar pembelajaran yang inovatif dan kreatif mengharuskan seorang dosen :

1. Berpengetahuan profesional, yakni menguasai ilmu yang akan diajarkan, yakni mengetahui isi pembelajaran dan cara mengajarkannya, mengenal mahasiswa dan cara mereka belajar, baik mahasiswa yang auditorial, visual, maupun kinestetik.
2. Praktik profesional, yakni terampil menggunakan strategi belajar aktif, meliputi merencanakan dan mengimplementasikan pengajaran dan dengan SAP pembelajaran yang efektif, inovatif, aktif dan kreatif. Menciptakan dan menjaga suasana belajar yang aman, kondusif dan menyenangkan. Dan dosen konsisten menilai dan memberikan laporan serta memberikan umpan balik atas hasil pembelajaran mahasiswa.
3. Keterlibatan profesional yakni pandai bergaul dengan lingkungan kerja, termasuk terlibat dalam pembelajaran profesional dan mampu menjadi fasilitator dalam pembelajaran aktif, gaya mengajar yang ikhlas, sabar, cinta, adil dan jujur.⁶

Perkuliahan yang Islami, bahwa apapun materi dan strategi pembelajaran yang diprogramkan dosen tanpa diimbangi dengan pembinaan kepribadian dan karakter akhlak mulia, maka perkuliahan akan menghasilkan ilmu pengetahuan yang kering, justru itu keteladanan yang baik dari karakter pribadi dosen, akan membentuk

⁵ *Ibid*

⁶ Sekar Ayu Aryani, dkk., *Studi Evaluatif Prrogram Sosialisasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi tahun 2004 oleh CTLD*, Yogyakarta: LPM UIN Sunan Kalijaga, 2005, h. 37

kepribadian dan karakter yang baik pula pada mahasiswa (Sholeh Abdul Aziz, 1997:32).

William Arthur Ward bukunya *The Indicator of The Great Teacher* menegaskan bahwa kinerja dosen profesional itu dilandasi beberapa elemen, yakni :

1. *Personal qualities, knowledge, skills, commitment;*
2. *Curious about/engaged with the student;*
3. *Encouraging the communication to happen in three different ways; Understanding the impact of verbal and non-verbal communication;*
4. *Students who get feedback will perform much better in class and in assessment tasks;*
5. *Explicitly communicates goals and expectations;*
6. *Learning must be meaningful-there needs to be a purpose or goal that motivates and inspires learners;*
7. *Students learning styles; hearing, seeing, doing;*
8. *By realising that our students have different ways of learning we can organize our teaching to ensure we cater for everybody;*
9. *Research shows we learn better with a combination of all three-no matter what our preferred learning style is.*
10. *Designs learning around the real world;*
11. *Teachers must ensure learning is in context-building knowledge and skills through making connections.*
12. *Questions need to understand the importance of asking the right questions;*
13. *Questions need to be rather than closed;*
 - a. *Questions that only need a yes or no answer do not encourage critical thinking;*
 - b. *Good questions start with how, what, where, when, or why?*

c. *Good questions demand higher order thinking.*⁷

Dari pendapat William Artur tersebut diambil pengertian bahwa;

1. dosen harus mempunyai kualitas kepribadian,
2. dosen harus berilmu pengetahuan yang mendalam,
3. dosen mempunyai keterampilan menggunakan strategi pembelajaran,
4. dosen mempunyai komitmen,
5. dosen memiliki keinginan untuk mengenal mahasiswa lebih jauh dan
6. mampu terlibat dengan para mahasiswa dalam proses pembelajaran,
7. dosen memahami dampak komunikasi verbal dan non verbal,
8. mahasiswa memperoleh umpan balik menunjukan kinerja yang lebih baik di kelas dan dalam mengerjakan tugas untuk penilaian,
9. dosen mengkomunikasikan tujuan dan harapan secara eksplisit, pembelajaran harus bermakna, harus ada tujuan atau sasaran yang memotivasi dan menginspirasi para mahasiswa,
10. mendorong berfikir kritis dan penerapan pengetahuan secara praktis,
11. menyadari bahwa mahasiswa punya cara belajar yang berbeda-beda,
12. dosen dapat memastikan bahwa kebutuhan semua orang terpenuhi.
13. dosen menyadari bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks membangun pengetahuan dan keterampilan dengan cara membangun hubungan yang harmonis dengan mahasiswa secara berkolaborasi.

⁷ William Artur Ward, *Element of the Great Teacher*, Mc Graw-Hill Cogatuse, 1999.hal.43-44

Pada prinsipnya pada pembelajaran aktif, dosen memfasilitasi proses pembelajaran mahasiswa. Aktivitasnya menekankan proses belajar mahasiswa. Dalam aktivitasnya terdapat usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi terus menerus proses belajar dalam diri mahasiswa. Pembelajaran yang aktif sekaligus menumbuhkan inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kalau tercipta pembelajaran kreatif, maka harus tumbuh rasa inovatif, aktif, efektif dan menyenangkan. Dan pembelajaran lebih memprioritaskan aspek kepribadian yang Islami yang dapat mewarnai aspek kognitif dan keterampilan. Seorang dosen harus berusaha menggali *inner* dan mengembangkan kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual mahasiswa melalui proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan Islami.⁸ (A.Hisyam dkk, 2014:45).

Dosen professional harus memenuhi prinsip-prinsip berikut:

1. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
2. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
3. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
4. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
5. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara
6. Berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
7. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya;

⁸ A.Hisyam dkk,

8. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan dosen.

Sertifikasi dosen adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk dosen dan bertujuan :

1. Menilai profesionalisme dosen guna kelayakan dosen dalam melaksanakan tugas,
2. Melindungi profesi dosen sebagai agen pembelajaran di perguruan tinggi,
3. Meningkatkan proses dan hasil pendidikan,
4. Mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan nasional,
5. Meningkatkan kesadaran dosen terhadap kewajiban menjunjung tinggi kejujuran dan etika akademik terutama larangan untuk melakukan plagiasi.⁹

Selanjutnya dosen yang bersertifikat mendapatkan tambahan tunjangan keuangan tiap bulanannya, sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Kalau kesejahteraan dosen sudah terpenuhi, maka secara normatif dosen akan lebih fokus dalam menjalankan tugas-tugas dengan baik di perguruan tinggi, sejak mempersiapkan materi perkuliahan, strategi yang akan diterapkan dan sistem evaluasi yang telah direncanakan *termanage* dengan baik. Dampak dari semua ini semestinya akan meningkatkan kualitas kinerja dosen dan lulusan, sehingga sumber daya manusia yang dihasilkan lebih optimal dan berkualitas.

Kualitas profesionalisme dosen, harus dilengkapi dengan kualitas diri yakni kepribadian dan akhlak yang mulia, disamping pengetahuan agama Islam yang lengkap dan mendalam serta ditunjang dengan keterampilan menggunakan strategi pembelajaran aktif dan komitmen serta konsisten dalam menjalankan tugasnya.

⁹ Undang-Undang Guru dan Dosen, 2005: *Ibid* hal.25.

Dosen yang professional mengkomunikasikan tujuan dan harapan secara eksplisit, dan perkuliahan harus bermakna, harus ada tujuan atau sasaran yang memotivasi dan menginspirasi para mahasiswa. Mahasiswa yang memperoleh umpan balik menunjukkan kinerja dosen yang lebih baik di kelas dan dalam mengerjakan tugas untuk penilaian. Dosen mendorong berfikir kritis dan menerapkan pengetahuannya secara praktis.¹⁰

Kinerja dosen yang professional secara psikologis, memahami cara mahasiswa belajar, seperti gaya belajar auditorial, gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik. Jika dosen menyadari bahwa mahasiswa kita mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda, dosen dapat mengatur cara mengajar untuk memastikan bahwa kebutuhan mahasiswa secara keseluruhan terpenuhi. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa belajar dengan baik jika dosen lebih baik menggunakan gabungan ketiga gaya tersebut, terlepas dari model pendekatan atau strategi belajar aktif mana yang lebih disukai.¹¹

Kinerja dosen yang profesional sebelum memberi kuliah harus merancang perkuliahan sekitar dunia nyata. Dosen harus memastikan bahwa perkuliahan terjadi dalam konteks membangun ilmu pengetahuan dan keterampilan serta kepribadian dengan cara membangun hubungan yang valid antardisiplin ilmu, khususnya ilmu agama Islam sebagai sumber ilmu, sains dan teknologi.¹²

Menurut Wina Sanjaya, kinerja dosen yang profesional memahami pentingnya mengajukan pertanyaan yang tepat kepada mahasiswa;

1. Gunakan pertanyaan terbuka, bukan pertanyaan tertutup.

¹⁰ Aswan Zain, 2012: *Strategi Pembelajaran Aktif*, Jakarta: PT Reika Cipta, 1996 hal.170

¹¹ Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2009: hal.43

¹² Ahmad Saberi, *Kinerja Dosen di Perguruan Tinggi*, Jakarta, PT Reneka Cipta, hal:89

2. Pertanyaan yang pilihan jawaban hanyalah ”ya” atau “tidak” tidak mendorong mahasiswa berfikir kritis.
3. Pertanyaan yang baik dimulai dengan kata tanya; bagaimana, apa, kapan, di mana, bedakan, atau mengapa? lebih memotivasi mahasiswa untuk berfikir dan menalarakan pikirannya.¹³

Hasan Khalisah, menegaskan bahwa kinerja dosen yang profesional menggunakan berbagai jenis teknik dan metode pembelajaran aktif, dosen memberikan mahasiswa berbagai pendekatan paedagogi dan andragogi yang dapat memunculkan minat dan motivasi untuk aktif belajar, serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mempraktikkan dan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan dalam kehidupan sehari-hari

Selanjutnya kinerja dosen dalam proses perkuliahan yang aktif adalah :

1. Dosen yang terbaik melibatkan mahasiswa dan memberikan tantangan bagi mahasiswa secara praktis dan mendalam.
2. Dosen memberikan pengaruh yang abadi, dosen tidak akan pernah tahu kapan pengaruh yang dia tanamkan akan berakhir.
3. Dosen yang biasa saja hanya sekedar memberikan tahu, dosen yang baik, memberikan penjelasan, dosen yang lebih baik dapat memberikan demonstrasi, dosen yang hebat dapat memberikan inspirasi kepada mahasiswa.¹⁴

C. Materi Kuliah Ilmu-Ilmu ke-Islaman

Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK)

¹³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Ilmu:2008, hal: 2011:43).

¹⁴ *Ibid*,hal.18

Materi kuliah Ilmu-Ilmu ke-Islaman adalah suatu disiplin keilmuan yang membahas aktualisasi konsep dan pemikiran meliputi Ulumul Qur'an, Ulumul Hadits, Ulumul Aqidah, Ulumul Akhlak, Ulumul Ushul Fiqh, Ulumul Fiqh dan Sejarah Peradaban Islam mencakup berbagai aspek kehidupan kaum muslimin baik politik, keagamaan, sosial, budaya maupun keilmuan. Sebab Ilmu-Ilmu ke-Islaman merefleksikan praktik pengalaman dan pengamalan kejadian diantara orang Islam ia bisa saja memberikan gambaran yang berbeda tentang berbagai ide dan konsep yang dikemukakan sumber ajaran al-Qur'an dan al Hadits Nabi Saw. Hal ini tentunya unik bagi ilmu-ilmu ke-Islaman.

Ada dua sebab pokok yang mempengaruhi pembiasaan pengalaman kemanusiaan muslim dalam menerapkan ajaran agama Islam:

1. Pemahaman sumber ajaran selalu mengandung berbagai interpretasi.
2. Latar belakang individu dan kelompok pemahaman suatu agama yang berbeda-beda mewarnai pola pendekatan dan aktualisasi ajaran.¹⁵

Dengan mengingat interaksi yang terus menerus antara manusia dan ajaran serta upaya aproksimasi manusia terhadap ajaran yang tidak selalu seragam dan setingkat dengannya, maka pemakaian kata Islam dalam Ilmu-Ilmu ke-Islaman dapat dipahami dan dipertahankan.

Mata kuliah Teologi, Fiqh dan Sejarah Peradaban Islam adalah bahan kajian mengenai peristiwa-peristiwa penting dan produk peradaban Islam yang memungkinkan terjadinya pengenalan, penghayatan dan transformasi nilai pada mahasiswa atau ajaran dan semangat Islam sebagai rahmat bagi manusia semesta alam. Nilai-nilai luhur dari semangat ajaran Islam yang dipetik dengan

¹⁵ Harun Nasution, *Encklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan, 2012, hal:10.

mempelajari Teologi Islam, Fiqh Islam, dan Sejarah Peradaban Islam, inilah yang harus ditumbuh kembangkan sehingga menjadi pola hidup dan sikap untuk senantiasa memberi manfaat bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama.¹⁶

D. Fungsi Ilmu-Ilmu ke-Islaman

Pembelajaran Ilmu-Ilmu ke-Islaman, berfungsi:

1. Pengenalan kepada Yang Maha Esa sebagai Pencipta
2. Pengenalan terhadap kewajiban hamba untuk beribadah kepada pencipta.
3. Pengamalan perilaku akhlak mulia,
4. Pengenalan peristiwa-peristiwa penting dari sejarah Islam.
5. Pengenalan produk-produk peradaban Islam serta tokoh-tokoh pelopornya.
6. Pengembangan rasa kebangsaan, penghargaan, terhadap kepahlawanan, kepeloporan, semangat keilmuan dan kreativitas para tokoh pendahulu.
7. Penanaman nilai bagi tumbuh dan berkembangnya sikap kepahlawanan, kepeloporan, keilmuan dan kreativitas, pengabdian serta peningkatan rasa cinta tanah air dan bangsa.¹⁷

E. Tujuan Ilmu-Ilmu Ke-Islaman

Tujuan mempelajari ilmu-ilmu ke-Islaman adalah untuk memberikan informasi yang penting bagi generasi muda mahasiswa Islam tentang Islam dan ajarannya, demi untuk keimanan dan berakhlak dengan kesadaran keagamaan serta kesadaran kesejahteraan kepada umat manusia..

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Garis-Garis Besar Program Pengajaran Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Islam Departemen Agama RI, 2007, hal:47.

¹⁷ Depagri,2007, *Ibid*:hal.51)

Selain itu, juga bertujuan untuk menumbuhkembangkan kemampuan mahasiswa dalam memahami peristiwa sejarah dan produk peradaban Islam, menghargai para tokoh pelaku sejarah dan pencipta peradaban itu yang membawa kemajuan dan kejayaan Islam, sehingga tertanam dalam nilai-nilai kepahlawanan, kepeloporan dan kreativitas.¹⁸ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mata kuliah rumpun agama Islam yang berisi sejarah-sejarah Islam pada zaman dahulu dapat diketahui dan perlu dilestarikan keberadaannya supaya tetap jaya. Meskipun rumpun pendidikan Islam yang banyak sekali itu susah untuk dihafal, akan tetapi tidak mengapa yang penting mahasiswa sebagai generasi muda Islam tahu bahwa zaman dahulu Islam juga pernah jaya oleh para pembesar-pembesar Islam.

F. Ketertarikan Mahasiswa Mempelajari Ilmu-Ilmu Ke-Islaman

Rumpun Pendidikan Agama Islam termasuk rumpun ilmu-ilmu ke-Islaman. Namun perhatian kaum Muslimin terhadap sejarah Islam tidak sebesar perhatian terhadap fiqih, hadits, tafsir, tasawuf, atau ilmu-ilmu ke-Islaman lainnya. Di pesantren misalnya, sejarah Islam hampir tidak mendapat perhatian. Oleh sebab itu bukanlah suatu yang mengherankan, jika ada sementara pendapat bahwa kesadaran kaum Muslimin terhadap sejarah perkembangan agama yang sangat rendah. Padahal sejarah Islam itu merupakan pergumulan kaum Muslimin dalam mewujudkan nilai-nilai normatif ajaran Islam kedalam realitas kehidupan sosial sejak masa Nabi hingga sekarang. Pergumulan itu akan terus berlanjut sepanjang kaum Muslimin berupaya mewujudkan ajaran agamanya. Sebab itu jika kita ingin mempelajari Islam secara mendalam, maka sejarah peradaban Islam harus kita pelajari secara mendalam pula.

Rendahnya perhatian terhadap rumpun materi ke-Islaman bidang studi sejarah baik sejarah nasional maupun peradaban Islam,

¹⁸ *Ibid*

termasuk salah satu bidang yang kurang diminati oleh mahasiswa perguruan tinggi. Ada beberapa faktor yang menjadi sebab rendahnya apresiasi mahasiswa terhadap rendahnya bidang studi Islam ini, menurut hasil penelitian Aminuddin Rasyad,¹⁹

1. Rendahnya wawasan pengetahuan dosen terhadap materi Ilmu-Ilmu ke-Islaman. Akibatnya meskipun dosen itu memiliki kemampuan mengajar dengan baik, tetapi karena wawasannya sangat dangkal, sehingga ia tidak dapat memperkaya, mengembangkan dan menghubungkan materi peradaban Islam dengan persoalan aktual yang dihadapi para mahasiswa baik yang berhubungan dengan masalah sosial keagamaan maupun sosial budaya. Materi Ilmu-Ilmu ke-Islaman jadi menjemukan atau menjenuhkan, karena hanya menghafal tahun-tahun kejadian di masa lalu.
2. Bahan bacaan dosen dan mahasiswa tentang ke-Islaman masih sangat terbatas. Pada umumnya baik dosen maupun mahasiswa hanya membaca buku karangan local berbahasa Indonesia, tidak mempelajari dari sumber aslinya yang berbahasa Arab. Para dosen dengan dana pengembangan intelektual yang sangat terbatas, tidak sempat membaca bahan-bahan pustaka tambahan, baik buku, biografi, ensiklopedi, jurnal ilmiah, majalah, koran, maupun sumber-sumber bacaan lainnya yang sangat diperlukan untuk memperluas wawasan ke-Islaman.
3. Masih terdapat dosen yang tidak mampu membaca kitab agama yang berbahasa Arab, atau berbahasa Inggris bidang studi ke-Islaman dan yang bukan ahlinya, mereka tidak sempat menekuni rumpun pendidikan agama Islam, lebih-lebih kalau harus membaca kitab-kitab berbahasa Arab atau bahasa Inggris karena sibuk bertugas.²⁰

¹⁹ Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Jakarta,: Uhamka Press, 2013, hal.18:

²⁰ *Ibid*, hal. 19.

Dari berbagai pengalaman yang peneliti alami dapatlah ditarik kesimpulan bahwa kurangnya motivasi bersifat menghilangkan kecenderungan. Misalnya mahasiswa yang pada mulanya rajin belajar agama Islam, dapat menjadi malas belajar karena dihindangi kejenuhan. Juga perlu disadari bahwa kejenuhan itu dapat pula menghilangkan suatu kecenderungan yang negatif. Misalnya dengan kemalasan kuliah, pada suatu waktu mungkin saja seorang mahasiswa merasa jenuh dengan kebiasaan malasnya, sehingga hal ini akan menimbulkan motivasi pada dirinya untuk rajin belajar. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kejenuhan dalam bidang apa pun termasuk kejenuhan belajar terhadap materi kuliah rumpun agama Islam akan hilang secara alamiah karena kreativitas dan inovasi dari dosen.

Persoalannya adalah sulit untuk mengetahui berapa lama suatu kejenuhan akan hilang dengan sendirinya. Karena itu, selama mahasiswa dihindangi kejenuhan belajar, jalan pertama untuk mengatasinya adalah dengan cara dosen membuat perencanaan perkuliahan yang terprogram dengan matang dan dengan memulai menerapkan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan Islami. Untuk perkuliahan. Kejenuhan akan hilang dengan lebih cepat bila para mahasiswa dapat menemukan motivasi-motivasi baru dalam perkuliahan. Motivasi tersebut berupa keinginan-keinginan yang sangat besar untuk meningkatkan prestasi perkuliahan mereka. yang mau tidak mau memang harus dihadapi. Salah satunya adalah dengan menerapkan teknik pembelajaran aktif berbentuk PAIKEMI.

Demikian juga yang terjadi pada mahasiswa, sering kita menemukan beberapa mahasiswa yang mengalami hambatan belajar. Mereka sulit meraih prestasi dasar di perguruan tinggi, padahal telah mengikuti perkuliahan dengan sungguh-sungguh. Bahkan ditambah dengan pelajaran tambahan di rumah, tetapi hasilnya tetap kurang memuaskan. Sehingga mahasiswa terkesan lambat melakukan

tugas, yang berhubungan dengan kegiatan perkuliahan. Mereka tampak malas, mudah putus asa, acuh tak acuh, jenuh dan bosan. Terkadang disertai sifat menentang orang tua, dosen, atau siapa saja yang yang mengarahkan mereka untuk belajar. Mereka juga sering menunjukkan sikap pemurung, mudah tersinggung. Bahkan tak jarang dari mereka yang bersikap menyimpang seperti membolos, melalaikan tugas dan mogok untuk belajar.

Keletihan mahasiswa merupakan faktor utama penyebab munculnya kejenuhan belajar. Ada beberapa faktor penyebab yaitu:

1. Karena kecemasan mahasiswa terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh keletihan itu sendiri.
2. Karena kecemasan mahasiswa terhadap standar atau patokan keberhasilan di bidang-bidang materi kuliah tertentu yang dianggap terlalu tinggi terutama ketika mahasiswa tersebut sedang merasa bosan mempelajari bidang-bidang materi perkuliahan.
3. Karena mahasiswa berada di tengah-tengah situasi kompetitif yang lelah menuntut lebih banyak karya intelektual yang berat.
4. Karena mahasiswa mempunyai konsep kinerja akademik yang optimum, sedangkan dia sendiri menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang dia buat sendiri.²¹

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Agar kita dapat mencapai keberhasilan belajar yang maksimal, tentu saja kita harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut. Secara garis besar faktor-faktor mempengaruhi belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sedangkan Aminuddin Rasyad, menyebutnya dengan nama faktor endogen dan faktor eksogen.

²¹ Aminuddin Rasyad, 2013; *Loc cit* .hal .17).

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah factor yang ada dalam individu yang belajar. Faktor tersebut dapat di golongan menjadi dua golongan yaitu faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis.²²

2. Faktor-Faktor Fisiologis

Kondisi jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak terbekas.²³

3. Faktor-Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh factor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah; intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, motif, kematangan dan kelelahan.

4. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah factor yang ada diluar induvidu. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi beberapa factor yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat dan waktu.

5. Faktor Keluarga

Mahasiswa yang belajarkan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

6. Faktor Perguruan Tinggi

Faktor perguruan tinggi yang mempengaruhi belajar ini mencakup: strategi dan metode perkuliahan, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa,

²² Sumadi,Suryabrata, *Psikolodi Pendidikan*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu,2009:hal. 24

²³ Muhibbinsyah, 2011, *Loc cit* hal.131

disiplin kampus, materi perkuliahan dan waktu kuliah yang tidak tepat, standar materi perkuliahan, keadaan gedung, strategi dan metode belajar dan tugas resume perkuliahan mingguan

Berikut ini beberapa metode yang membuat belajar mahasiswa lebih terstimulus, antara lain :

1. Berikan keberagaman dalam pembelajaran setiap perkuliahan.
2. Hubungkan perkuliahan dengan potensi keterampilan mahasiswa.
3. Gunakan kemampuan tak terduga dalam menjaga lingkungan perkuliahan.
4. Gunakan strategi belajar aktif dan metode serta muatan perkuliahan baru dan tidak biasa pada mahasiswa.
5. Beri mahasiswa pertanyaan dan tugas-tugas yang membuat mereka berfikir di luar kepala.²⁴

G. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Yuseran Razak, Darwyan Syah, dan Abd Hasib dengan judul *Kepemimpinan, Kinerja Dosen Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* menyimpulkan bahwa dari kajian deskriptif secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat mutu pendidikan, kepemimpinan dan kinerja dosen dalam kategori tinggi. Kepemimpinan dan kinerja dosen dan mutu perguruan tinggi yang baik, kinerja dosen, mutu pendidikan dan mutu lulusan tergolong baik.

Priska Yuhanita, judul penelitiannya *Persepsi Mahasiswa Terhadap Kompetensi Dosen*, menyimpulkan hasil penelitiannya, dalam bidang pengajaran sangat baik karena dosen dan mahasiswa belajar bersama dengan aktif dan kreatif. Peran dosen sebagai motivator dan inovator dalam aktivitas pembelajaran.

²⁴ Raymond J, Wlodkowski and Judith H. Jayhes, *Motivasi Belajar di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Cerdas Pustaka, 2014. hal. 147.

Dari dua kajian penelitian terdahulu tersebut paling tidak memberi inspirasi kepada peneliti bahwa kinerja dosen dan mutu lulusan mahasiswa sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di perguruan tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu teknik atau strategi menyeluruh untuk menemukan dan memperoleh data-data yang diperlukan.¹ Desain penelitian perlu dibedakan dari teknik pengumpulan data yang merupakan teknik yang lebih spesifik untuk memperoleh data. dan metode yang dipilih berhubungan erat antara prosedur dengan instrumen penelitian yang digunakan, sehingga dengan metode penelitian yang sesuai akan mempermudah kita untuk menghadapi dan menyikapi masalah data yang kita teliti.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dimana dalam membahas masalah yang diangkat penulis berusaha mengumpulkan data dan informasi aktual dari gejala yang ada. Menurut Krik dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu ilmu pendidikan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan para manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.²

Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan apa yang ada (bisa mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek

¹ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), h. 9.

² Lexi J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2008), h.3.

yang sedang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang).³ Penelitian deskriptif tidak sama pengertiannya dengan studi deskriptif, studi deskriptif tidak selalu menempuh seluruh prosedur penelitian.

Jadi dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan dan memaparkan bagaimana kinerja dosen bersertifikasi dalam menerapkan pembelajaran aktif model PAIKEMI yang berlangsung dalam proses perkuliahan. Dari hasil tersebut penulis mengungkapkan profesionalisme kinerja dosen bersertifikasi dan peningkatan motivasi dan kompetensi keilmuan dan karakter Islami mahasiswa dalam materi Pendidikan Agama Islam pada semua fakultas di UIN Antasari Banjarmasin.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 40 orang dosen inti MKDK Ilmu-Ilmu ke-Islaman, yakni dosen materi kuliah Ulumul Qur'an, Ulumul Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqh dan Ushul Fiqh serta Sejarah Peradaban Islam serta 40 orang mahasiswa yang mengikuti materi kuliah Ilmu-Ilmu ke-Islaman pada semua program studi. yang ada pada Fakultas UIN Antasari Banjarmasin semester ganjil/genap 2018/2019.

D. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah masalah manajemen dosen meliputi : perencanaan pembelajaran,, pelaksanaan dan evaluasi pembelajan, serta sikap dan reaksi mahasiswa ketika mengikuti proses pembelajaran.

³ Sumanto, *Metodologi Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h. 77.

E. Jenis Data

Jenis data adalah hasil pencatatan penelitian baik yang berupa fakta ataupun angka dengan kata lain, segala fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.⁴ Dalam hal ini, jenis data yang dipakai penulis adalah:

1. Latar belakang pengalaman dan pelatihan strategi pembelajaran
2. Keterampilan dosen membuat perencanaan perkuliahan/*performance management* dosen.
3. Evaluasi pembelajaran secara berkala
4. Keterampilan dosen menggunakan strategi belajar aktif yang bervariasi
5. Perubahan fisik ruang belajar yang kondusif
6. Kebebasan dan keaktifan mahasiswa mengeluarkan pendapat secara demokratis
7. Perubahan motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa.

F. Sumber Data

Sumber data adalah sumber dari mana data yang diperoleh.⁵ Bisa berupa kata-kata dan tindakan. Dalam penelitian ini pembahasan dari 2 (dua) sumber, yaitu:

1. Sumber kepustakaan yang diperoleh dari membaca buku-buku yang ada di perpustakaan atau jurnal ilmiah yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.
2. Sumber lapangan yang diperoleh dari subjek penelitian yaitu dosen pengajar dan mahasiswa yang belajar materi kuliah Rumpun Pendidikan Agama Islam pada fakultas-fakultas UIN Antasari Banjarmasin.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), h. 96.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Loc cit* lh.106.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipant

Metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung dari peneliti, dan pencatatan secara sistematis, terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.⁶

Peneliti secara langsung terlibat dalam proses perkuliahan yang dilaksanakan oleh responden dosen pengampu mata kuliah Ilmu-Ilmu ke-Islaman. Yakni Mata Kuliah Dasar Keahlian yang ada padasemua Prodi dan Fakultas UIN Antasari Banjarmasin, yakni Ilmu Aqidah, Ilmu Akhlak, Ulumul Qur'an, Ulumul Hadits, Usul Fiqh dsn Ulumul Fiqh, serta Sejarah Peradaban Islam.

2. Interview

Metode Interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, berlandaskan pada tujuan pendidikan.⁷

Peneliti mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Adapun jenis interview yang penulis gunakan adalah interview yang bebas terpimpin, yaitu tanya jawab yang berlangsung secara bebas dan wajar dengan bertujuan, yang masih dalam kerangka permasalahan. Ditujukan kepada responden dosen dan mahasiswa, serta ketua program studi yang digunakan untuk mengecek data tentang hal-hal yang berkaitan dengan gambaran umum objek penelitian.

3. Angket

Metode angket adalah alat pengumpulan data untuk kepentingan penelitian. Angket digunakan dengan mendedarkan formulir yang berisi beberapa pertanyaan kepada beberapa subjek (responden)

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), h. 136.

⁷ Sutrisno Hadi, *Ibid.* h. 193.

untuk mendapatkan tanggapan secara tertulis.⁸ Dalam hal ini yang diberi angket adalah mahasiswa pengikut mata kuliah rumpun PAI.

4. Dokumenter

Metode ini merupakan metode pengumpulan data melalui dokumen-dokumen atau data penting tertulis, yang berkaitan dengan: jumlah dosen pengajar mata kuliah Ilmu-Ilmu ke-Islaman MKDK. Metode ini digunakan untuk mengetahui hal-hal yang belum diketahui atau mendukung data dari hasil interview dan observasi dari dosen dan program studi.

H. Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi dengan baik maka penulis melakukan analisis terhadap data-data yang telah ditemukan. Analisis data adalah proses pengorganisasian data agar dapat ditafsirkan kemudian diasah yakni dianalisis, diinterpretasikan dan disimpulkan.

Dalam penelitian ini digunakan konsep deskriptif kualitatif, yakni analisis yang dilakukan hanya pada laporan yang menggambarkan apa yang terjadi di lapangan dengan menggunakan langkah-langkah analisis data:⁹

1. Reduksi Data

Data yang didapat dari lapangan langsung ditulis secara rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita, kemudian dicari temanya. Data-data

⁸ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat Untuk Program Ilmu Pengetahuan Sosial* (Bandung: Setia Purna Inves, 2007), h. 95.

⁹ Huseini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 86-87.

yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

2. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Semula peneliti mencari makna dari data yang diperolehnya. Jadi dari data yang didapatkan, kemudian mencoba mengambil kesimpulan. Mula-mula kesimpulan itu kabur tapi lama-kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Selanjutnya verifikasi data, dilakukan dengan singkat yaitu dengan mengumpulkan data baru.

3. Teknik Keabsahan Data

Agar data ini dapat dipertanggung-jawabkan, maka dalam penelitian kualitatif dibutuhkan metode pengecekan keabsahan data. Dalam hal ini peneliti merasa perlu mengadakan pemeriksaan keabsahan data tersebut. Adapun cara-cara yang digunakan peneliti antara lain:

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dan kejelian pengamatan langsung, bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan penelitian, sehingga data tersebut dapat dipahami.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data, dengan menghadirkan subjek dan informan penelitian, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh, Sehingga keabsahan data tersebut dapat dipertanggung jawabkan.¹⁰

¹⁰ Lexi J Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 330.

I. Waktu dan Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 5 (lima) bulan, yakni dari Mei 2019 sampai September 2019, mulai dari penyusunan desain operasional, pengumpulan dan pengolahan data, analisis data hingga penulisan laporan hasil penelitian.

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Profil Universitas Islam Negeri Antasari

UIN Antasari adalah sebuah universitas Islam Negeri yang membawahi lima Fakultas yang didukung oleh duapuluh tujuh prodi. Kehadiran Universitas Islam Antasari menjadi sangat penting di masyarakat, karena profil keilmuan memiliki tujuan utama untuk memberi informasi dan memperluas pandangan masyarakat dan pemerintah tentang bidang keilmuan yang dikembangkan UIN Antasari.

Fakultas dan rumpun ilmu yang di kembangkan UIN meliputi:

1. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
 - a. S1 Pendidikan Agama Islam
 - b. S1 Tadris Bahasa Inggris
 - c. S1 Tadris Matematika
 - d. S1 Manajemin Pendidikan Islam
 - e. S1 Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
 - f. S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 - g. S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
 - h. S1 Tadris Pendidikan Kimia.
 - i. S1 Tadris Pendidikan Fisika.
 - j. S1 Tadris Pendidikan Biologi.
 - k. S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
2. Fakultas Syariah
 - a. S1 Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhsiyyah)
 - b. S1 Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah).

- c. S1 Perbandingan Mazhab
 - d. S1 Hukum Tata Negara (Siyasah Syariah).
3. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.
 - a. S1 Studi Agama Islam.
 - b. S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
 - c. S1 Aqidah dan Filsafat Islam.
 - d. S1 Psikologi Islam.
 4. Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
 - a. S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam.
 - b. S1 Bimbingan Penyuluhan Islam.
 - c. S1 Manajemen Dakwah.
 5. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
 - a. S1 Ekonomi Syariah.
 - b. S1 Perbankan Syariah.
 - c. S1 Asuransi Syariah.
 - d. S1 Perbankan Syariah.

Universitas Islam Negeri Antasari mengkaji rumpun ilmu ke Islaman disamping rumpun Ilmu yang dikembangkan oleh Universitas Umum yang menghasilkan lulusan terkemuka yang berkualitas, berakhlak mulia, unggul, berdedikasi, dan dapat bersaing menghadapi era mellaneal 4.0 secara nasional dan internasional.

B. Penyajian Data Penelitian

1. Latar Belakang Pengalaman dan Pelatihan Strategi Pembelajaran

Responden dosen Pegawai Negeri Sipil yang sudah bersertifikasi sebagai pendidik profesional sejumlah empat puluh orang dari lima fakultas yang tersebar di duapuluh tujuh prodi pada umumnya

berpendidikan master (S2) dan sebagian sudah berpendidikan S3, dan sebagian yang sudah guru besar, mempunyai pengalaman masa kerja minimal sepuluh tahun, dan sewaktu mengikuti pendidikan master sudah pernah menerima materi pembelajaran aktif di perguruan tinggi.

Sebagian dari responden ini sudah pernah mengikuti Model Pembelajaran Kontektual Learning pada pelatihan/workshop PAIKEM dan Training of Trainer {TOT} Strategi Pembelajaran Aktif secara formal, baik regional di UIN Antasari maupun secara nasional di UNM Malang, UIN Yogyakarta dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Secara regional responden juga pernah mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh Pusjibang dan CTLD UIN Antasari. Dan sebahagian dosen sudah pernah mengikuti Workshop dan Training of Trainer {TOT} pembelajaran Model Daring *E-Learning* yang dilaksanakan oleh UIN Antasari Banjarmasin.

Sebagian dari responden dosen sudah sering mempraktikkan model belajar jarak jauh dengan model Daring *e-learning* pada kelas perkuliahan reguler, dan terlebih lagi pada Pendidikan dan Pelatihan Guru/PPG. Guru Pendidikan Agama Islam {PAI}, dan PPG guru madrasah/{MI.}. Sehingga secara pengalaman responden sudah mampu berkiprah dan mempraktikkan strategi pembelajaran aktif dalam kelas perkuliahan reguler dan perkuliahan jarak jauh dengan memanfaatkan Media ITI di UIN Antasari. Meskipun demikian dari hasil observasi dan wawancara dengan responden, bahwa sebagian besar responden masih senang dengan Model *Contextual Teaching* dengan metode tradisional yakni ceramah, tanya-jawab, dan hafalan, dan sesekali ada pertanyaan dari mahasiswa. Ditemukan juga responden yang lebih unik, yakni diawal perkuliahan membagi silabus untuk dibuat makalah kelompok mahasiswa, akhirnya mahasiswa yang mendiskusikannya sampai akhir perkuliahan, dengan dihadiri responden dosen beberapa kali saja dalam perkuliahan.

2. Kinerja Dosen Dalam Perkuliahan

a. Keterampilan dosen membuat Rencana Perkuliahan Semester (*performance management* perkuliahan)

Responden dosen PNS Bersertifikasi mempunyai pengalaman Workshop Perencanaan Pembelajaran Semester, namun mereka masih membuat rencana perkuliahan semester {RPS} yang beraneka ragam. Ada yang membuat rencana perkuliahan semester yang lengkap dan bentuk yang sebenarnya diawal semester, yakni ada urutan materi dan tujuan perkuliahan, standar pencapaian hasil, metode dan strategi, media, alat evaluasi dan referensi buku rujukan, tetapi sebagian responden masih ada yang membuat jurnal perkuliahan yang dirubah dari syllabus perkuliahan dan ada pula yang membuat berbentuk Lembar Kerja Dosen /LKD. Yang lebih unik lagi membuatnya bukan diawal perkuliahan, tetapi setelah akhir perkuliahan sebagai persyaratan kelengkapan laporan BKD, untuk mendapatkan tunjangan sertifikasi dosen.

b. Keterampilan dosen menggunakan strategi belajar aktif yang bervariasi

Responden PNS Bersertifikasi menyatakan dalam angket, wawancara dan hasil observasi, bahwa semua dosen sangat setuju dengan penerapan MODEL pembelajaran *Contextual Learning* dengan Strategi Belajar Aktif pada materi perkuliahan Ilmi-ilmu ke-Islaman, dan responden sudah terampil dalam menggunakan *contextual learning* dengan menggunakan strategi belajar aktif PAIKEM yang bervariasi dalam setiap kali pertemuan perkuliahan, dan malah sudah terampil dalam memodifikasi setiap strategi pembelajaran, agar dapat membangkitkan minat dan motivasi serta kreatifitas mahasiswa. Dalam hal ini peran dosen di forum perkuliahan berperan sebagai katalisator, motivator, inovator, berusaha merangsang keluarnya potensi dan inner mahasiswa dan memberi keleluasaan berfikir secara demokratis untuk menentukan masa depannya. Namun sebahagian responden lagi

lebih senang menggunakan Model Belajar *Contextual Teaching* dengan menggunakan metode ceramah, hafalan dan tanya jawab. Karena responden dosen merasa lebih leluasa mengeluarkan semua pengetahuan yang mereka miliki secara *expert*, ketimbang berperan hanya sebagai fasilitator bagi mahasiswa. Di forum kuliah ini mahasiswa berperan sebagai pendengar yang pasif, sambil menulis hal-hal yang dianggap penting dalam materi perkuliahan, serta menghafalkan pelajaran yang mereka peroleh dari dosennya dan dosen merasa puas karena pengetahuan yang di kajinya selama ini dapat semuanya tercurahkan secara *expert* kepada mahasiswa.

c. Keterampilan dosen dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi

Responden yang tidak menggunakan Model pembelajaran *Contextual Teaching* dalam memberikan pelajaran mereka dengan metode ceramah, hafalan, dan tanya jawab tidak memerlukan media pembelajaran yang terlalu banyak, kalau tex pelajaran harus disampaikan dengan LCD atau OHP, sudah cukup ditayangkan saja secara urutan pelajaran, tidak memerlukan media yang bervariasi. Sedangkan pada responden yang menggunakan Model *Contextual Learning* dengan Strategi PAIKEM, sangat memerlukan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tuntutan strategi belajar aktif yang digunakan, dosen selalu menggunakan Liptop, LCD, karton, potongan kertas warna warni, potongan kertas putih ukuran kecil, dan lain-lain media kreatif responden, sesuai tuntutan strategi belajar aktif yang dipakai responden. Bagi responden yang memakai model perkuliahan Daring *e-learning* sangat terampil dalam menggunakan media ITI, karena mahasiswa diskusi harus langsung diberikan tanggapan dan penilaian, dan mahasiswa menyetorkan tugasnya melalui jaringan internet dengan waktu yang terjadwal dan waktu yang terbatas, langsung memberikan penilaian setiap kali pertemuan.

d. Perubahan fisik ruang belajar yang kondusif

Sebagian responden PNS Bersertifikasi yang lebih senang dalam kondisi kelas tradisional, yakni kursi menghadap kedepan dan terbagi dua, yakni untuk jalur kursi mahasiswa dan jalur kursi mahasiswi, duduk mereka tidak terbaur antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan bagi responden yang memakai Model *Contextual Learning* sesuai dengan strategi belajar aktif yang dipakainya, terkadang membentuk huruf 0 atau U, terkadang berbentuk kelompok-kelompok kecil, atau bundaran dalam kelompok, alasannya mahasiswa lebih suka dan senang bertukar tempat dan berkelompok, untuk membagi pemikiran mereka. Pada kenyataannya yang suka satu arah menghadap kedepan adalah responden yang memakai Model *Contextual Teaching* dengan memakai metode ceramah, tanya jawab, dan metode hafalan, sedang responden yang memakai Model *Contextual Learning* lebih suka membentuk duduk mahasiswa yang bervariasi, agar mahasiswa lebih berkolaborasi dalam pembelajaran, dan mahasiswa lebih aktif, efektif, kreatif dan lebih merasa senang dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif.

e. Kebebasan dan keaktifan mahasiswa mengeluarkan pendapat secara demokratis

Menurut pernyataan limapuluh responden mahasiswa lewat angket, wawancara dan hasil triangulasi data ditemukan pemikiran mahasiswa, bahwa mereka lebih senang belajar dengan model Kontektual Learning, ketimbang dengan Model *Contextual Teaching*, kursi duduk yang dibentuk bervariasi dan hubungan dua arah atau beberapa arah, meskipun bercampur antara duduk mahasiswa dan mahasiswi, mereka lebih leluasa mengeluarkan pendapatnya. Apalagi kalau mereka berbicara yang berbobot mendapat penilaian yang tinggi dari dosennya. Mahasiswa lebih bersemangat untuk aktif mengeluarkan pendapatnya. mereka berlomba-lomba untuk aktif dan

kreatif, agar terjadi diskusi yang demokratis, inovatif, kreatif, dan sangat menyenangkan.

Sedangkan dengan Model *Contextual Teaching* dengan metode ceramah, tanya jawab dan hafalan, mahasiswa hanya sebagai duduk satu arah sebagai pendengar pasif, sambil menulis ringkasan materi dan menghafalkan ujaran dosennya. Berfikir kreatif dan kebebasan mengeluarkan pendapatnya secara demokratis tidak berkembang, karena keterbatasan porsi waktu yang disediakan untuk mahasiswa.

f. Evaluasi pembelajaran secara berkala

Responden PNS bersertifikasi sebagian ada yang melaksanakan evaluasi perkuliahan setiap akhir pelajaran, sesuai dengan RPS yang dibuatnya, ada pula yang memberikan tugas resume hasil perkuliahan pada setiap kali pertemuan, yang diserahkan mahasiswa setiap perkuliahan berikutnya dan kemudian diberikan penilaian dan dibagikan hasilnya sebelum dimulainya perkuliahan, namun sebagian responden mengevaluasi perkuliahannya pada mahasiswa setiap ujian tengah semester dan ujian akhir semester/ UTS dan UAS akhir semester. Adapula responden yang mengambil nilai diskusi harian, dari tugas mandiri, dan tugas makalah kelompok. Namun sebagian responden menyatakan karena yang dipelajari adalah rumpun ilmu-ilmu ke-Islaman, maka penilaian faktor akhlak/ afektif mahasiswa lebih diutamakan. Ketimbang kemampuan psikomotor mahasiswa dan kemampuan kognitif mahasiswa.

g. Perubahan motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa

Secara maksimal mahasiswa menyatakan, bahwa mereka sangat menyenangi dan antusias dengan model pembelajaran *Contextual Learning* dengan pelajar aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, karena secara otomatis memacu mereka untuk mempersiapkan diri untuk senantiasa aktif dan sangat termotivasi untuk lebih unggul bersaing dengan teman kelompok belajarnya yang lain, karena setiap bentuk aktivitas mahasiswa mendapat

penilaian sesuai kreativitas dan aktivitasnya dalam mempertahannya nama baik kelompoknya. Persaingan ketat ini tentu saja menjadikan mahasiswa belajar dengan bersungguh-sungguh, yang akhirnya dapat mereka buktikan bahwa nilai harian, nilai, tugas mandiri, tugas kelompok, dan Ujian Tengah Semester serta Ujian Akhir Semester mereka bervariasi dan mahasiswa merasakan kepuasan dalam mendapatkan penilaian dan prestasi di kelasnya.

Perubahan motivasi belajar dan inspirasi belajar serta prestasi belajar mahasiswa ini lebih jelasnya seperti pernyataan sebagian besar mahasiswa melalui angket dan hasil wawancara sebagai berikut :

- 1) *Saya sangat setuju sebelum perkuliahan topik perkuliahan dan tujuan pelajaran diberitahukan oleh dosen, karena sangat memotivasi untuk aktif mengikuti perkuliahan,*
- 2) *Saya sangat senang dan setuju perkuliahan sesuai dengan jadwal dan jam perkuliah tepat waktu yang diberikan dosen, karena memotivasi kedisiplinan dalam perkuliahan,*
- 3) *Saya sangat setuju lingkungan perkuliahan yang kondusif karena sangat mendukung suasana perkuliahan, baik lingkungan dalam kelas maupun lingkungan di luar kelas,*
- 4) *Saya sangat senang dengan ventilasi pencahayaan dan sirkulasi udara dalam kelas yang mencukupi, karena sangat membantu belajar,*
- 5) *Saya sangat setuju dengan pengaturan kursi/meja yang selalu bervariasi, karena sangat membantu dalam belajar belajar aktif,*
- 6) *Saya sangat setuju dengan sosok pribadi dosen yang santun dan demokratis dalam memfasilitasi belajar, karena sesuai dengan harapan para mahasiswa,*
- 7) *Saya sangat setuju dengan keteladanan dosen dalam mengajar, karena dapat memotivasi belajar kami untuk selalu berakhlak*

mulia,

- 8) *Saya sangat setuju dengan kebebasan berfikir/berpendapat yang diberikan dosen dalam mengajar, karena dapat memotivasi belajar dan berfikir kreatif,*
- 9) *Saya sangat setuju jika dosen menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, karena lebih memperjelas pemahaman kami terhadap materi perkuliahan,*
- 10) *Saya sangat setuju dan termotivasi dalam belajar aktif model paikem, apalagi dosen menggunakan metode dan strategi belajar aktif yang bervariasi,*
- 11) *Saya sangat setuju dan merasa senang belajar aktif dengan teknik kelompok, karena sangat bermanfaat berfikir berkolaborasi dalam mengambil keputusan, dan memicu dalam belajar,*
- 12) *Saya sangat setuju dengan tugas resume kuliah mingguan, tugas individual dan tugas kelompok yang diberikan dosen, karena sangat memotivasi dalam belajar individual dan belajar kelompok,*
- 13) *Saya sangat setuju hand out yang diberikan dosen, karena sangat membantu kerangka berfikir kami,*
- 14) *Saya sangat setuju dengan model belajar diluar kelas yang dilaksanakan dosen, seperti ke perpustakaan umum dan field trip, karena merupakan refreshing dan menghilangkan kejenuhan belajar dalam kelas perkuliahan,apalagi disertai atau dibimbing oleh dosen pengampu mata kuliah,*
- 15) *Saya sangat setuju setiap tugas yang diberikan dosen dikembalikan dan di beri penilaian, karena dapat mengukur kemampuan belajar mahasiswa,*
- 16) *Saya sangat setuju da merasa puas dengan hasil evaluasi nilai rata-rata Tugas, UTS, dan UAS yang disampaikan dosen.*

C. Pembahasan dan Analisis

Responden dosen PNS Bersertifikasi pada umumnya sudah mempunyai pengalaman membuat perencanaan perkuliahan yang berbentuk Rencana Perkuliahan Semester, yang dibuat setiap awal perkuliahan, namun dalam kenyataannya tidak semua responden konsisten membuatnya, mereka membuatnya pada akhir semester jika ada tuntutan dalam melengkapi Berkas Kegiatan Dosen {BKD} pada setiap akhir semester, bentuknya beraneka ragam. Ada yang membuat rencana perkuliahan semester yang lengkap dan bentuk yang sebenarnya diawal semester, yakni ada urutan materi dan tujuan perkuliahan, standar pencapaian hasil, metode/strategi, media, alat evaluasi dan referensi buku rujukan, tetapi sebagian responden masih ada yang membuat Jurnal Perkuliahan yang dirubah dari syllabus perkuliahan dan ada pula yang membuat berbentuk Lembar Kerja Dosen {LKD}. Yang lebih unik lagi membuatnya bukan diawal perkuliahan, tetapi setelah akhir perkuliahan sebagai persyaratan kelengkapan BKD, untuk mendapatkan tunjangan sertifikasi dosen. Dalam hal ini berarti responden hanya sebahagian saja yang konsisten dan yang sudah terampil dalam membuat dan menerapkan sejenis RPS. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada responden yang kurang terampil dalam membuat dan menerapkan rencana pembelajaran semester. Padahal suatu perencanaan itu harus dibuat di awal semester yang tujuannya agar jalan perkuliahan berjalan secara prosedural dan terkontrol, serta dapat memberikan evaluasi secara terencana pada hasil belajar mahasiswa, serta mahasiswa pun akan merasa puas dengan hasil kerjanya selama satu semester.

1. Keterampilan Dosen Menggunakan Strategi Belajar Aktif yang Bervariasi

Responden PNS Bersertifikasi menyatakan dalam angket, wawancara dan hasil observasi, semua responde menyatakan sangat

setuju diterapkannya Model pembelajaran *contextual learning* berbentuk strategi pembelajaran aktif, namun dalam realitas penerapannya masih didapati responden yang lebih suka menerapkan Model *Contextual Learning* dengan menggunakan metode tradisional saja yang sudah terampil dalam menggunakan strategi belajar aktif yang bervariasi dalam setiap kali pertemuan perkuliahan. Berarti peran dosen di forum ini adalah katalisator, motivator, dan inovator, yang merangsang dapat keluarnya potensi dan inner mahasiswa dan memberi keleluasaan berfikir secara demokratis untuk menentukan masa depannya. Sedangkan sebahagian responden lagi lebih senang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. responden merasa lebih leluasa mengeluarkan semua pengetahuan yang mereka miliki secara *expert*, ketimbang berperan hanya sebagai fasilitator, motivator, dan inovator bagi mahasiswa. Di forum kuliah ini mahasiswa hanya berperan sebagai pendengar yang pasif, sambil menulis hal-hal yang dianggap penting dalam materi perkuliahan, dan responden merasa puas karena pengetahuan yang di kajinya selama ini dapat semuanya tercurahkan secara *expert*. Hal ini berarti bahwa sebahagian responden masih kurang terampil menggunakan strategi belajar aktif.

2. Keterampilan Responden Dosen Dalam Menggunakan Media Pembelajaran yang Bervariasi

Responden Dosen dalam memberikan pelajaran dengan metode ceramah, hafalan, dan tanya jawab tidak memerlukan media pembelajaran yang bervariasi, kalau tex pelajaran harus disampaikan dengan LCD, atau OHP, sudah cukup ditayangkan saja secara urutan pelajaran, tidak memerlukan media yang bervariasi, sedangkan pada dosen yang menggunakan Strategi PAIKEM, sangat memerlukan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan strategi belajar aktif yang digunakan, responden dosen selalu menggunakan Liptop, LCD, karton, potongan kertas warna warni, potongan kertas putih ukuran kecil, dan lain-lain terlebih lagi bagi responden dosen yang

memberi kuliah jarak jauh, mereka memakai Daring *e-learning* dengan media kreatif sesuai tuntutan strategi belajar aktif yang dipakai responden dosen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian responden dosen belum terampil menggunakan media ITI secara maksimal.

3. Perubahan Fisik Ruang Belajar yang Kondusif

Sebagian responden PNS Bersertifikasi lebih senang dalam kondisi kelas tradisional, yakni kursi menghadap kedepan dan terbagi dua, yakni untuk jalur kursi mahasiswa dan jalur kursi mahasiswi, duduk mereka tidak terbaur antara laki-laki dan perempuan, namun sebagian responden lagi sesuai strategi yang dipakainya, terkadang membentuk huruf O atau U, terkadang berbentuk kelompok-kelompok kecil, atau bundaran dalam kelompok kecil, alasannya mahasiswa lebih suka dan senang bertukar tempat dan berkelompok, untuk membagi pemikiran mereka. Hal ini berarti yang suka satu arah menghadap kedepan adalah responden yang memakai metode ceramah, hafalan, dan tanya jawab. Sedang duduk mahasiswa yang bervariasi adalah responden dosen yang menggunakan strategi pembelajaran aktif. Disamping itu pada pembelajaran aktif ada pula mahasiswa belajar di sekitar taman kampus dan di perpustakaan serta keluar kampus dengan strategi *field trip*, agar ada jeda *refreshing* dalam perkuliahan. Hal ini berarti bahwa sebahagian responden dosen sudah dapat menggunakan lingkungan kelas dan luar kelas yang kondusif dalam perkuliahan.

4. Kebebasan dan Keaktifan Mahasiswa Mengeluarkan Pendapat Secara Demokratis

Menurut pernyataan mahasiswa lewat angket, wawancara dan hasil triangulasi data ditemukan pemikiran mahasiswa, bahwa mereka lebih senang belajar dengan model *Contextual Learning* dengan Strategi Belajar Aktif model PAIKEM, suasana kelas yang kondusif dengan .kursi duduk yang bervariasi dan hubungan dua arah

atau beberapa arah, meskipun bercampur antara duduk mahasiswa dan mahasiswi, mereka lebih leluasa mengeluarkan pendapatnya. Apalagi kalau mereka berbicara yang berbobot mendapat penilaian yang tinggi dari dosennya, maka mahasiswa lebih bersemangat untuk aktif mengeluarkan pendapatnya. Mereka berlomba-lomba untuk aktif dan terjadi diskusi yang sangat menyenangkan.

Sedangkan dengan Model *Contextual Teaching* dengan Metode Tradisional memakai metode ceramah, hafalan, dan tanya jawab, peran mahasiswa hanya sebagai pendengar pasif, tidak terlalu banyak dapat menegeluarkan pendapat dan pemikirannya. Sambil menulis ringkasan materi dan menghafalkan ujaran dosennya. Dalam hal ini mahasiswa tidak terlalu banyak dapat mengeluarkan pemikiran dan pendapatnya, potensi dan inner mahasiswa kurang berkembang.

Hal ini berarti bahwa sebahagian responden dosen kurang demokratis dan cenderung membatasi kebebasan berfikir mahasiswa, serta kurang peka dengan pembelajaran aktif yang menyenangkan.

5. Kompetensi Responden Dosen Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

Responden PNS bersertifikasi yang memakai strategi pembelajaran aktif PAIKEM, melaksanakan evaluasi perkuliahan setiap akhir pelajaran, sesuai dengan RPS yang dibuatnya, memberikan tugas resume hasil perkuliahan, yang diserahkan mahasiswa setiap awal perkuliahan pada minggu berikutnya dan kemudian diberikan penilaian dan dibagikan sebelum dimulainya perkuliahan, responden juga mengambil nilai diskusi harian, tugas Mandiri, serta tugas makalah kelompok. Selain nilai UTS dan nilai UAS, yang terjadwal. Sedangkan responden dosen yang memakai metode tradisional mengevaluasi mahasiswa setiap ujian tengah semester dan ujian akhir semester {UTS} dan {UAS} akhir semester. Dan mereka menyatakan karena yang diajarkan adalah rumpun ilmu

ke Islaman, maka penilaian faktor akhlak/ affektif mahasiswa lebih diutamakan di samping kemampuan kognitif mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebahagian responden belum efektif dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.

6. Perubahan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa

Secara maksimal mahasiswa menyatakan, bahwa dengan belajar aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, otomatis memacu mereka untuk mempersiapkan diri untuk senantiasa aktif dan sangat termotivasi untuk lebih unggul bersaing dengan teman kelompok belajarnya yang lain, karena setiap bentuk aktivitas mahasiswa mendapat penilaian sesuai kreativitas dan aktivitasnya dalam mempertahankan nama baik kelompoknya. Persaingan ketat ini tentu saja menjadikan mahasiswa belajar dengan bersungguh-sungguh, yang akhirnya dapat mereka buktikan bahwa nilai harian, nilai, tugas mandiri, tugas kelompok, dan Ujian Tengah Semester serta Ujian Akhir Semester mereka bervariasi dan mahasiswa merasakan kepuasan dalam mendapatkan penilaian dan prestasi di kelasnya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat mendambakan adanya perbaikan dan perubahan dalam strategi belajar.

Perubahan motivasi belajar dan inspirasi belajar serta prestasi belajar mahasiswa ini lebih jelasnya seperti pernyataan sebagian besar mahasiswa sangat setuju dengan strategi PAIKEMI. Dari pernyataan mahasiswa ini sudah dapat digambarkan bahwa mahasiswa sangat mendambakan adanya pembaharuan dalam pembelajaran yang demokratis dan berwawasan kekinian.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan dan analisis data diatas dapatlah diambil beberapa kesimpulan sesuai dengan fokus masalah penelitian sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja dosen PNS yang bersertifikasi pada UIN Antasari Banjarmasin dalam Ilmu-Ilmu ke-Islaman pada katagore baik dilihat dari pengetahuan dosen dan wawasannya tentang Model Pembelajaran *Contextual Learning* dengan Strategi PAIKEM sudah baik, karena mereka sudah pernah mengikuti Workshop dan Training of Trainer Model *Contextual Learning* dalam Strategi PAIKEM, baik tingkat local, regional, maupun nasional, serta mereka sangat setuju kalau Model Pembelajaran *Contextual Learning* dengan Strategi PAIKEM diterapkan dalam proses pembelajaran perkuliahan.
2. Dalam praktiknya di lapangan sebahagian dosen sudah menerapkan Model Pembelajaran *Contextual Learning*, sebahagian dosen sudah membuat Perencanaan Pembelajaran Semester secara utuh sejak awal perkuliahan. Sebahagian dosen sudah terampil menerapkan Model *Contextual Learning* dengan Strategi PAIKEM dengan rujukan Seratus Satu Strategi Pembelajaran Aktif dari Mell Siberman dan Daring *E-Learning*, dan sebahagian dosen sudah terampil menggunakan Media ITI serta media kreatif dosen sendiri sesuai tuntutan strategi pembelajaran aktif. Sebahagian dosen sudah menerapkan perubahan fisik ruangan secara kondusif, sebahagian dosen sudah

memberikan kebebasan dan keaktifan mahasiswa mengeluarkan pendapat secara demokratis, sebahagian dosen memberikan evaluasi belajar secara rutin, dan secara berkala, selanjutnya perubahan motivasi belajar pada mahasiswa dan prestasi belajar pada mahasiswa semakin meningkat dan kreativitas belajar mahasiswa semakin maju, mahasiswa menyatakan bahwa mereka sangat tertarik dengan adanya perubahan cara belajar mereka dengan Model *Contextual Learning* dengan strategi PAIKEM pada pembelajaran Ilmu-Ilmu ke-Islaman.

Masih terdapat dosen yang menerapkan Model *Contextual teaching*, dengan strategi tradisional ceramah, hafalan, dan tanya jawab, mereka membuat perencanaan perkuliahan berupa Jurnal Perkuliahan dan Rencana Perkuliahan Semester yang dirubah dari Syllabus Perkuliahan, Media Pembelajaran yang digunakan seperlunya saja seperti OHP, papan tulis, dan LCD. Dan suasana ruang perkuliahan sebagaimana adanya tanpa modifikasi, selanjutnya karena memakai ceramah secara *expert* dan monoton maka kesempatan mahasiswa mengeluarkan pendapat terbatas, evaluasi perkuliahanpun sesuai yang dijadwalkan, yakni UTS dan UAS, secara otomatis perubahan pada prestasi dan cara belajar mahasiswa terjadi secara alami sesuai perputaran waktu.

B. Potensi Luaran Tambahan

Dalam hal ini peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Melihat masih terdapat keberagaman kemampuan dosen dalam melaksanakan perkuliahan, sebaiknya Universitas melaksanakan penyegaran berupa Workshop dan Training of Trainer Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan {PAIKEM}. Kepada semua dosen yang aktif mengajar di Fakultas-Fakultas di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Melihat pentingnya pembelajaran Ilmu-Ilmu ke-Islaman, maka sebaiknya Ilmu-Ilmu ke-Islaman dipelajari dari sumber aslinya dengan melaksanakan pengajian Kitab Kuning dan Buku berbahasa Inggris pada semua dosen yang mengajar Ilmu-Ilmu ke-Islaman pada fakultas-fakultas di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin,
3. Melihat pentingnya fungsi ITI dalam perkuliahan Model *Contextual Learning*, maka kepada Universitas Antasari di sarankan untuk melengkapi fasilitas media ITI kesemua kelas perkuliahan agar tidak ada kendala dalam proses perkuliahan, baik bagi mahasiswa-mahasiswi maupun dosen sebagai pengampu materi perkuliahan Ilmu-Ilmu ke-Islaman pada UIN Antasari Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Aryani, Sekar Ayu, dkk, 2005, *Studi Evaluatif Program Sosialisasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi tahun 2004 oleh CTLD*, Yogyakarta:LPPM UIN Sunan Kalijaga.
- Ali,Muhammad, 2013. *Guru dan Dosen dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT.Sinar Baru Al- Ginsindo.
- Airasian, P, Mills, G E, Gay, L.R, (2012). “*Educational Research, Competencies for Analysis and Application*”. New Jersey: PeRSON Education, Inc.
- Arikunto, Suharsimi.2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Anita, Lie, 2002, *Cooperative Learning, Mempraktikkan Kooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta:Crasindo.
- Al-Qawi, Abu Abdirrahman, 2014. *Mengatasi Kejenuhan Belajar*, Jakarta: Khalifa.
- Anggara, Hafied, 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja GrafindoPersada.
- Arikunto,Suharsimi,2012. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rinek Cipta,2012.
- Agung, Anak dan Irfan, 2005, *Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kinerja Dosen*, Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Aziz, Sholeh Abdul,dan Abdul Aziz Abdul Mudjid, 1979. *Al-Tarbiyah wa Turuqu Al-Tadris*, Mesir: Darul Ma`arif,Juz I.
- Athur, William, 1999, *Element of the Great Teacher*, MCGraw-Hill Cogatuse.
- Chairy,L.S, 2005, *Evaluasi Dosen Sebagai Bentuk Penilaian Kinerja*. Makalah Workshop Evaluasi Kinerja Dosen Oleh Mahasiswa, UIN Syarif Hidayatullah.

- Djuita, T.M, 2004, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dalam Pengembangan Dosen di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Binarupa Aksara.
- Departemen Agama RI, 2007. *Garis-Garis Besar Progam Pengajaran Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.
- Hadi, Sutrisno, 2012. *Metodologi Research*, Jilid II, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hakim, Thursen. 2014. *Belajar Secara Efektif dan Efisien*, Jakarta: Puspa Swara, 2014.
- Harahap, Rieka, 2013. *Sukses dan Prestasi di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Mitra Utama.
- Hardjana, Agus, 2014. *Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Harlock, Elizabeth B., 2016. *Student Development*, Tokyo: MCGraw-Hill Cogatushe.
- Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail, 1992. *Sohih Bukhari*, Bairut Lebanon: Darul Kutub al-Alamiah, Juz I.
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2011, *Kajian Analisis Sistem Sertifikasi Dosen dalam Rangka Reformasi Birokrasi Internal*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, AP, 2006, *Evaluasi Kinerja SDM Dosen*, Bandung: Refika Aditama.
- Mc Cutcheon, Randall, 2014. *Ide-Ide Cerdas untuk Mahasiswa yang Bosan, Frustrasi, dan Jenuh Belajar*, Bandung: Kaifa.
- Moeloeng, Lexi J, 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Morgan, Clifford T., 2001. *Introduction to Psychology*, New York: MCGraw-Hill.
- Muhibbin, Syah, 2009. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nasution, Harun, 2012. *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta: Djambatan.

- Matthew B.Miles, 1994, *Qualitative and Analisis*, California: Sage Publication.
- Muhardi dan Nurcahyono, A, 2011, *Pengaruh Sertifikasi Terhadap Produktivitas Dosen Dalam Menghasilkan Karya Ilmiah dan Penelitian*. Prosiding Snapp 2011: Ekonomi, Sosial, Humaniora, Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora;543.
- Nuh, Sayyid Muhammad, 2013. *Penyebab Gagalnya Pendidikan*, Jakarta: Gema Insani Press.,
- Robbin Stephan P, 2000, *Organization Behavior*, New Jersey : Prentice Hall International.
- Rasyad, Aminuddin,2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Uhamka Press.
- Razak Yuseran dkk, 2016, Kepemimpinan, Kinerja Dosen Dalam Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi, *Tanzim Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol I No 2 Tahun 2016 ISSN: 2548-3978.
- Rustiana N, 2012, Pengaruh Kompetensi Lingkungan Kerja dan Motivasi Kerja pada Dosen, *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*,544.
- Sibermen, Mell, 2002. *101 Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*, terj.UIN Yogyakarta.
- Simamora, Bilson, 2005, *Analisis Multivariat Pendidikan*, Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Syukri, Fathuddin, dkk, 2012, *Upaya Dosen Dalam Optimalisasi Pembelajaran Ditinjau dari Het-erogenitas Karakteristik Mahasiswa*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY.
- Soedijarto,2013. *Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiono, 2002, *Metode Penelitian Administrasi*, cet. 9 ,Bandung: Alfabeta.
- Soehartono,Irawan,2009. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudarman, Paryati, 2014. *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Surya Dharma, 2010. *Management Kinerja: Falsafah, Teori, dan Penerapannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sujana, Nana, 2011. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru.
- Sumadi, Suryabrata, 2015, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumanto, 2015. *Metodologi Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Usman, Huseini dan Purnomo Setiadi Akbar, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang No.14 Tahun 2005, 2006, tentang *Guru dan Dosen*, Bab III pasal 7 ayat 1, Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang No.20 tahun 2005, 2006 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Media Pustaka Mandiri
- Waluya, Bagja, 2007. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat Perguruan Tinggi Program Ilmu Pengetahuan Sosial* Bandung: Setia Purna Inves.
- Wlodkowski, Raymond J. dan Judith H. Jaynes, 2014. *Motivasi belajar di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Cerdas Pusaka.
- Wlodkowski, Raymond J., dan Judith H. Jaynes, 2004. *Hasrat untuk Belajar Membantu Mahasiswa Termotivasi dan Mencintai Belajar*, Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2014.
- Zainuddin, Muhammad, dkk, 2014, *Buku Pedoman Sertifikasi untuk Dosen Terintegrasi, Buku 1 Naskah Akademik*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud.



Antasari Press
Jl. A. Yani Km. 4,5 Kebun Bunga
Kec. Banjarmasin Timur, Banjarmasin
Kalimantan Selatan 70235
(0511) 3252829
<http://uin-antasari.ac.id>

ISBN 978-623-7665-74-8

